

**ASSISTANCE IN HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT AND THE
ESTABLISHMENT OF AN ACCOUNTABILITY-BASED COOPERATIVE
GOVERNANCE SYSTEM AT THE MERAH PUTIH COOPERATIVE IN
BENGKULU CITY**

**PENDAMPINGAN PENGUATAN SUMBER DAYA MANUSIA DAN
PENYUSUNAN SISTEM TATA KELOLA KOPERASI BERBASIS
AKUNTABILITAS PADA KOPERASI MERAH PUTIH DI KOTA BENGKULU**

Praningrum^{1*}, Anggeri Puspita Sari², M. Yasser Iqbal Daulay³, Maya Kesuma Surya Putri⁴

Universitas Bengkulu^{1,2,3,4}

praningrum@Unib.ac.id¹, maya.kesuma@yahoo.co.id⁴

ABSTRACT

The Merah Putih Cooperative is a strategic government program aimed at strengthening the people's economy through the development of cooperative institutions at the urban village and village levels. However, preliminary findings regarding the Merah Putih Cooperative in Bengkulu City indicate that various challenges remain, particularly in the areas of human resource capacity, organizational governance, digital literacy, and the development of partnership networks. This community service activity aims to enhance the competencies of cooperative board members through intensive mentoring and the development of a transparent and accountable governance system. The method employed is Participatory Action Research (PAR) using an andragogical approach, which includes interactive lectures, focus group discussions, simulations and hands-on practice, field mentoring, and partnership facilitation. The activity was conducted from May to August 2026, involving 25 board members of the Merah Putih Cooperative in Bengkulu City. The results of the activity showed a 45.2% increase in participants' understanding, as indicated by a rise in the average score from 58.4 on the pre-test to 84.8 on the post-test. Additionally, 84% of participants were able to prepare simple financial reports independently, 72% of cooperatives had implemented the QRIS digital payment system and were actively managing social media within one month of the training, and 52% of cooperatives successfully established strategic partnerships with financial institutions and business actors. The project's outputs included training modules, standardized cooperative administrative documents, digital promotional materials, memorandums of understanding with strategic partners, scientific publications, and policy recommendations for local governments. This initiative contributes to strengthening professional, transparent, accountable, and sustainable cooperative governance to support people-centered economic development.

Keywords: *human resource capacity building, cooperative governance, accountability, cooperative digitalization, Koperasi Merah Putih*

ABSTRAK

Koperasi Merah Putih merupakan program strategis pemerintah yang bertujuan memperkuat ekonomi kerakyatan melalui pengembangan kelembagaan koperasi di tingkat kelurahan dan desa. Namun, hasil identifikasi awal pada Koperasi Merah Putih di Kota Bengkulu menunjukkan masih adanya berbagai kendala, terutama pada aspek kapasitas sumber daya manusia (SDM), tata kelola organisasi, literasi digital, dan pengembangan jejaring kemitraan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi pengurus koperasi melalui pendampingan intensif serta penyusunan sistem tata kelola yang transparan dan akuntabel. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) dengan pendekatan andragogi yang meliputi ceramah interaktif, *focus group discussion*, simulasi dan praktik langsung, pendampingan lapangan, serta fasilitasi kemitraan. Kegiatan dilaksanakan pada periode Mei–Agustus 2026 dengan melibatkan 25 orang pengurus Koperasi Merah Putih di Kota Bengkulu. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta sebesar 45,2%, yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata dari 58,4 pada pre-test menjadi 84,8 pada post-test. Selain itu, sebanyak 84% peserta mampu menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri, 72% koperasi telah mengimplementasikan sistem pembayaran digital QRIS dan mengelola media sosial secara aktif dalam satu bulan setelah pelatihan, serta 52% koperasi berhasil membangun kemitraan strategis dengan lembaga keuangan dan pelaku usaha. Luaran kegiatan meliputi modul pelatihan, dokumen administrasi koperasi terstandar, media

promosi digital, nota kesepahaman dengan mitra strategis, publikasi ilmiah, serta rekomendasi kebijakan bagi pemerintah daerah. Kegiatan ini berkontribusi terhadap penguatan tata kelola koperasi yang profesional, transparan, akuntabel, dan berkelanjutan guna mendukung pembangunan ekonomi kerakyatan.

Kata kunci: Pendampingan SDM, Tata Kelola Koperasi, Akuntabilitas, Digitalisasi Koperasi, Koperasi Merah Putih

PENDAHULUAN

Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih merupakan program strategis nasional yang diinisiasi pemerintah untuk memperkuat ekonomi kerakyatan melalui pengembangan kelembagaan ekonomi berbasis masyarakat di tingkat desa dan kelurahan. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan usaha produktif, peningkatan akses permodalan, perluasan lapangan kerja, serta pengembangan ekosistem ekonomi lokal yang berkelanjutan (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2025). Dalam konteks pembangunan ekonomi daerah, koperasi memiliki peran penting sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat yang mengedepankan prinsip partisipasi, gotong royong, dan demokrasi ekonomi sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 (Hendar, 2010).

Di Kota Bengkulu, implementasi program Koperasi Merah Putih telah melibatkan berbagai koperasi yang tersebar di sejumlah kelurahan. Meskipun demikian, hasil evaluasi dan pelatihan peningkatan kompetensi yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Bengkulu menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai kendala dalam pengelolaan koperasi, terutama terkait kapasitas sumber daya manusia (SDM), tata kelola organisasi, pemanfaatan teknologi digital, dan pengembangan jejaring kemitraan (Pemerintah Kota Bengkulu, 2025). Dalam kegiatan Pelatihan Peningkatan Kompetensi SDM Koperasi Merah Putih yang dilaksanakan pada 24 Oktober 2025, Wali Kota Bengkulu menegaskan bahwa

koperasi harus dikelola secara profesional, transparan, akuntabel, dan inovatif agar mampu menjadi penggerak utama perekonomian masyarakat (Pemerintah Kota Bengkulu, 2025).

Hasil identifikasi lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar pengurus koperasi masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan administrasi organisasi, penyusunan laporan keuangan, pemanfaatan teknologi digital untuk transaksi dan pemasaran, serta pengembangan kerja sama dengan lembaga keuangan maupun mitra usaha. Kondisi tersebut sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa kualitas SDM, tata kelola organisasi, dan digitalisasi merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan pengembangan koperasi di era ekonomi digital (Sari & Nugroho, 2023; Widodo et al., 2024).

Berdasarkan kajian awal dan hasil pendampingan yang dilakukan sebelumnya, permasalahan prioritas mitra dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama, yaitu: (1) rendahnya kapasitas pengurus dalam mengelola organisasi dan administrasi koperasi secara profesional; (2) belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung transaksi, pencatatan keuangan, dan pemasaran produk; serta (3) terbatasnya akses terhadap sumber permodalan dan kemitraan strategis yang dapat menunjang pengembangan usaha koperasi. Permasalahan tersebut berpotensi menghambat keberlanjutan usaha dan pencapaian tujuan koperasi sebagai lembaga ekonomi masyarakat.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

dilaksanakan melalui pendekatan pendampingan intensif dan berkelanjutan yang berfokus pada penguatan kapasitas SDM, penyusunan sistem tata kelola berbasis akuntabilitas, peningkatan literasi digital, serta pengembangan jejaring kemitraan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pengurus dalam manajemen organisasi dan pengelolaan keuangan koperasi, mendorong adopsi teknologi digital dalam transaksi dan pemasaran, serta memperluas akses terhadap kemitraan dan sumber permodalan. Melalui kegiatan ini diharapkan terbentuk koperasi yang profesional, transparan, akuntabel, dan berdaya saing sehingga mampu menjadi pilar penggerak ekonomi lokal dan mendukung keberhasilan program Koperasi Merah Putih di Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu suatu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif mitra dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi dan refleksi hasil. Pendekatan ini dipilih karena selaras dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menempatkan pengurus koperasi sebagai subjek utama dalam proses perubahan, bukan sekadar sebagai penerima manfaat. Melalui pendekatan PAR, solusi yang dirancang dan diimplementasikan diharapkan lebih sesuai dengan kebutuhan nyata serta kondisi yang dihadapi oleh Koperasi Merah Putih di Kota Bengkulu.

Selain itu, kegiatan ini juga menerapkan pendekatan andragogi atau pendidikan orang dewasa. Pendekatan

ini didasarkan pada asumsi bahwa peserta pelatihan memiliki pengalaman dan pengetahuan yang dapat menjadi sumber belajar yang berharga. Oleh karena itu, proses pembelajaran dirancang secara partisipatif, dialogis, dan berorientasi pada pemecahan masalah yang dihadapi peserta dalam pengelolaan koperasi.

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa bentuk kegiatan, yaitu: (1) ceramah interaktif untuk memberikan pemahaman mengenai konsep dasar manajemen koperasi, tata kelola organisasi, dan akuntabilitas keuangan; (2) *focus group discussion* (FGD) untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra secara mendalam; (3) simulasi dan praktik langsung untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam penyusunan administrasi dan laporan keuangan koperasi serta pemanfaatan teknologi digital; (4) pendampingan lapangan secara intensif dan berkelanjutan guna memastikan penerapan materi yang telah diberikan; serta (5) forum kemitraan (*business matching*) yang mempertemukan koperasi dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti lembaga perbankan, pemerintah daerah, BUMN, dan pelaku usaha.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan yang saling terintegrasi. Tahap pertama adalah persiapan dan analisis kebutuhan yang mencakup koordinasi dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bengkulu, survei awal, FGD dengan pengurus koperasi, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test*. Tahap kedua adalah penyusunan materi dan modul pelatihan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang difokuskan pada tiga bidang utama, yaitu manajemen organisasi dan tata kelola koperasi, digitalisasi usaha dan literasi teknologi,

serta pengembangan kemitraan dan akses permodalan.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan selama tiga hari secara intensif. Hari pertama difokuskan pada penguatan kapasitas pengurus dalam aspek organisasi, administrasi, dan tata kelola koperasi. Hari kedua membahas pemanfaatan teknologi digital untuk pengelolaan usaha, pemasaran, dan transaksi keuangan. Hari ketiga difokuskan pada strategi pengembangan usaha, akses pembiayaan, serta fasilitasi kemitraan melalui kegiatan *business matching*. Tahap keempat berupa pendampingan pascapelatihan melalui kunjungan lapangan secara berkala dan pembentukan grup komunikasi daring sebagai media konsultasi, monitoring, dan penyelesaian permasalahan yang dihadapi mitra. Tahap kelima adalah evaluasi dan tindak lanjut yang meliputi pengukuran capaian program melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*, evaluasi implementasi di lapangan, penyusunan laporan kegiatan, publikasi hasil pengabdian, serta perumusan strategi keberlanjutan program untuk memastikan dampak yang berkelanjutan bagi pengembangan Koperasi Merah Putih di Kota Bengkulu.

TINJAUAN LITERATUR

Koperasi merupakan salah satu pilar ekonomi kerakyatan yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui prinsip kebersamaan, partisipasi, dan demokrasi ekonomi. Keberhasilan pengelolaan koperasi sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia (SDM), tata kelola organisasi, serta kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan dinamika lingkungan usaha. Pengurus koperasi yang memiliki kompetensi manajerial yang baik cenderung mampu mengelola

organisasi secara lebih efektif, transparan, dan akuntabel.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) banyak digunakan karena menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam mengidentifikasi masalah, merancang solusi, melaksanakan program, dan mengevaluasi hasil kegiatan. Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) serta keberlanjutan program yang dilaksanakan. Selain itu, pendekatan andragogi menjadi metode yang relevan dalam pelatihan bagi orang dewasa karena mengedepankan pengalaman peserta sebagai sumber pembelajaran dan mendorong proses belajar yang partisipatif serta berorientasi pada pemecahan masalah.

Perkembangan teknologi digital juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing koperasi. Pemanfaatan teknologi informasi untuk administrasi, transaksi keuangan, dan pemasaran digital dapat meningkatkan efisiensi operasional serta memperluas jangkauan pasar. Di sisi lain, pengembangan kemitraan dengan lembaga keuangan, pemerintah, dan sektor swasta dapat memperkuat akses permodalan, pendampingan usaha, serta peluang pengembangan bisnis. Oleh karena itu, penguatan kapasitas SDM, digitalisasi koperasi, dan pembangunan jejaring kemitraan merupakan strategi yang saling terintegrasi dalam mewujudkan koperasi yang profesional, mandiri, dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama periode Mei–Agustus 2026 dengan melibatkan 25 pengurus Koperasi Merah Putih di Kota Bengkulu. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program

pendampingan yang diberikan berhasil meningkatkan kapasitas peserta secara signifikan. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, nilai rata-rata peserta meningkat dari 58,4 menjadi 84,8 atau mengalami kenaikan sebesar 45,2%. Sebanyak 92% peserta mengalami peningkatan pemahaman di atas 40%, melampaui target program yang ditetapkan sebesar 60%.

Peningkatan kompetensi terbesar terjadi pada aspek literasi digital dengan kenaikan sebesar 67,4%, disusul tata kelola keuangan sebesar 57,4%, manajemen organisasi sebesar 49,5%, dan strategi kemitraan sebesar 48,6%. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dan andragogi mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena peserta terlibat secara aktif dalam proses identifikasi masalah, penyusunan solusi, dan implementasi kegiatan. Tingginya antusiasme peserta juga tercermin dari tingkat kehadiran yang mencapai 96% serta partisipasi aktif selama sesi diskusi dan praktik.

Dari sisi keterampilan teknis, sebanyak 84% peserta telah mampu menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri setelah mengikuti pelatihan dan praktik langsung, melampaui target yang ditetapkan sebesar 80%. Selain itu, 72% koperasi telah mengadopsi sistem pembayaran digital QRIS dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dalam kurun waktu satu bulan setelah pelatihan. Meskipun persentase koperasi yang secara aktif mengelola media sosial baru mencapai 68%, capaian ini menunjukkan adanya kemajuan yang cukup baik dalam proses transformasi digital koperasi.

Pada aspek tata kelola organisasi, sebanyak 64% koperasi telah memiliki dokumen administrasi yang lengkap dan tertata dengan baik, meliputi Anggaran

Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), buku anggota, serta buku inventaris. Capaian tersebut melampaui target program sebesar 60%. Sementara itu, 52% koperasi berhasil menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan maupun mitra usaha untuk memperoleh akses permodalan dan pendampingan usaha, melebihi target yang ditetapkan sebesar 50%.

Kegiatan *business matching* yang mempertemukan koperasi dengan Bank Bengkulu, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bengkulu, serta PT Semen Baturaja menghasilkan tiga nota kesepahaman (MoU) yang berfokus pada dukungan pembiayaan dan pendampingan teknis. Meskipun demikian, keterbatasan agunan dan minimnya riwayat kredit masih menjadi kendala utama dalam pengembangan kemitraan dan akses pembiayaan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan dari pemerintah daerah untuk memperluas akses pembiayaan bagi koperasi yang baru berkembang.

Sebagai upaya menjaga keberlanjutan program, tim pengabdian membentuk grup koordinasi daring dan menyusun jadwal monitoring berkala sebagai sarana konsultasi dan pendampingan lanjutan. Hasil survei kepuasan peserta menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,5 pada skala 1–5, yang terdiri atas aspek relevansi materi (4,6), kualitas narasumber (4,7), metode pelatihan (4,5), pendampingan lapangan (4,4), serta fasilitas kegiatan (4,3). Hasil tersebut menunjukkan bahwa program memperoleh respons yang sangat positif dan dinilai mampu menjawab kebutuhan pengurus Koperasi Merah Putih dalam meningkatkan kapasitas organisasi dan daya saing usaha.

Luaran Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan

berbagai luaran yang memberikan manfaat bagi mitra, pengembangan ilmu pengetahuan, serta mendukung penguatan kebijakan publik di Kota Bengkulu. Luaran utama yang berhasil dicapai meliputi publikasi artikel ilmiah pada jurnal pengabdian kepada masyarakat terakreditasi SINTA 4 yang membahas penguatan sumber daya manusia dan tata kelola koperasi berbasis akuntabilitas pada Koperasi Merah Putih di Kota Bengkulu. Selain itu, peningkatan kapasitas mitra terdokumentasi melalui hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* serta laporan monitoring yang menunjukkan perkembangan implementasi program di lapangan.

Kegiatan ini juga menghasilkan modul pelatihan mengenai manajemen koperasi dan digitalisasi usaha yang telah dilengkapi ISBN dan hak cipta. Modul tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran bagi pengurus koperasi serta menjadi referensi dalam pelaksanaan program pendampingan serupa di masa mendatang.

Di samping luaran utama, program ini menghasilkan sejumlah luaran tambahan yang bersifat praktis dan berdampak langsung bagi koperasi. Luaran tersebut berupa dokumen administrasi koperasi yang terstandarisasi, meliputi format buku anggota, buku inventaris, notulen rapat, serta laporan keuangan sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional koperasi. Program ini juga berhasil memfasilitasi terbentuknya tiga kemitraan formal yang ditandai dengan penandatanganan nota kesepahaman antara koperasi binaan dengan Bank Bengkulu, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bengkulu, serta PT Semen Baturaja.

Dalam aspek digitalisasi, kegiatan ini menghasilkan berbagai sarana pendukung promosi dan transaksi digital,

antara lain 18 akun QRIS aktif, 17 akun media sosial yang digunakan untuk pemasaran, serta 12 katalog produk daring yang dikembangkan menggunakan platform digital. Selain itu, tim pengabdian menyusun rekomendasi kebijakan bagi Pemerintah Kota Bengkulu, khususnya Dinas Koperasi dan UMKM, terkait model pendampingan berkelanjutan untuk penguatan SDM Koperasi Merah Putih. Rekomendasi tersebut mencakup perluasan program pembinaan koperasi, penguatan akses pembiayaan, pengembangan ekosistem digital koperasi, serta pemberian insentif bagi koperasi yang menerapkan tata kelola secara transparan dan akuntabel.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan kapasitas sumber daya manusia dan penyusunan sistem tata kelola koperasi berbasis akuntabilitas pada Koperasi Merah Putih di Kota Bengkulu telah terlaksana dengan baik dan menunjukkan hasil yang memuaskan. Seluruh indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam program dapat dicapai, bahkan beberapa di antaranya melampaui target yang direncanakan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta sebesar 45,2%, sebanyak 84% peserta telah mampu menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri, 72% koperasi telah mengadopsi sistem pembayaran digital QRIS, dan 52% koperasi berhasil membangun kemitraan strategis dengan berbagai pihak. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dan andragogi efektif dalam meningkatkan kompetensi pengurus koperasi karena mendorong partisipasi aktif mitra dalam setiap

tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan hingga implementasi solusi.

Selain menghasilkan publikasi ilmiah dan berbagai produk pendampingan yang bermanfaat, program ini juga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas kelembagaan koperasi, penguatan tata kelola organisasi, serta percepatan transformasi digital. Oleh karena itu, model pendampingan yang diterapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pemberdayaan koperasi yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kegiatan, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Pemerintah Kota Bengkulu perlu memperluas program pendampingan kepada seluruh Koperasi Merah Putih secara berkelanjutan serta memperkuat dukungan akses pembiayaan, termasuk melalui skema dana bergulir yang lebih inklusif. Pengurus koperasi diharapkan terus meningkatkan kompetensi melalui pembelajaran berkelanjutan, memanfaatkan kemitraan yang telah terbangun, serta menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan organisasi. Perguruan tinggi disarankan untuk mengembangkan program pengabdian lanjutan yang berfokus pada aspek pemasaran, pengembangan produk, dan pengelolaan keuangan yang lebih komprehensif. Sementara itu, penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan transformasi digital koperasi serta keberlanjutan kemitraan strategis antara koperasi dan lembaga keuangan guna mendukung daya saing koperasi di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Armstrong, M., & Taylor, S. (2020). *Armstrong's handbook of human*

resource management practice (15th ed.). Kogan Page.

Dessler, G. (2020). *Human resource management* (16th ed.). Pearson Education.

Hendar. (2010). *Manajemen perusahaan koperasi*.

Hendar. (2018). *Manajemen perusahaan koperasi*. Erlangga.

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner*.

Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner*.

Praningrum, P., Sari, A. P., Daulay, M. Y. I., & Putri, M. K. S. (2026). Pendampingan penguatan SDM dan tata kelola koperasi berbasis akuntabilitas pada Koperasi Merah Putih di Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), xx–xx.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2022). *Organizational behavior* (19th ed.). Pearson.

Susanto, A., & Nugroho, B. (2023). Digitalisasi koperasi dan peningkatan kinerja organisasi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Widodo, A., dkk. (2024). Penguatan kapasitas SDM dalam pengembangan koperasi modern. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*.